

BAB IV HASIL OBSERVASI DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Pasir

Desa Pasir terletak di kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Lokasi desa Pasir berada paling barat di kecamatan Mijen. Adapun sebelah barat berbatasan dengan Desa Jetak, Kenduren Kecamatan Wedung, sebelah utara berbatasan dengan Desa Rejosari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Turirejo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngelo Kulon. Desa Pasir memiliki luas wilayah sekitar 215,25 hektar, memiliki lahan sawah 681,35 hektar, lahan tanah kering 32,4 hektar dan juga memiliki ketinggian mencapai 3 m di atas permukaan laut. Jenis tanah dan kesuburannya Sebagian besar berjenis hitam yang bertekstur tanah lumpungan.¹

Desa Pasir adalah desa yang memiliki 5 jalan, terbagi dalam 06 RW dan 07 RT, dan kelurahan ini terletak di kecamatan desa sehingga tidak memiliki dusun. Data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan data di Kantor Baladesa Pasir yaitu jumlah penduduk di Desa Pasir sekitar 10109 jiwa dengan jumlah laki-laki 5143 dan perempuan 4966.

a. Kondisi perekonomian Masyarakat Desa Pasir

Daerah Demak dan sekitarnya merupakan daerah yang Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Termasuk daerah yang dikenal sebagai pemasok bawang merah yaitu Desa Pasir yang sejak dulu hampir masyarakatnya menanam bawang merah. Mereka setiap tahunnya menghasilkan puluhan ton bawang merah dan dipasarkan ke daerah-daerah yang ada di Jawa Tengah bahkan hingga ke luar Jawa Tengah. Dari sinilah Desa Pasir semakin berkembang karena hasil panen bawang merah sehingga semakin banyak peningkatan produksi bawang di Kabupaten Demak.

¹ “Sejarah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak,” 13 Juli 2022, Pasir, Mijen Demak id.m.wikipedia.org.

Desa pasir menjadi desa dengan jumlah penduduk terpadat di wilayah Kecamatan Mijen pada tahun 2016. Mayoritas Desa Pasir bermata pencaharian sebagai petani dengan hasil panen seperti bawang merah, cabe merah dan tanaman-tanaman palawija lainnya. Masyarakat Desa Pasir juga memiliki kebun jambu delima dan jambu citra yang terkenal dengan sebutan jambu khas Demak.

Desa Pasir ini adalah salah satu desa yang dapat dikatakan maju dan mengalami pengembangan yang pesat dan mudah karena letak desa ini bertempat di Kecamatan Mijen. Mayoritas masyarakat Desa Pasir bermata pencaharian sebagai petani. Tetapi ada juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang, wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil. Namun, dalam bidang pertanian masih tetap menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Pasir.

Tabel 4.1
Profesi Penduduk

No	Profesi Penduduk
1.	Petani
2.	Wiraswasta
3.	Pedagang
4.	Pegawai Negeri Sipil
5.	Buruh Tani

Dengan banyaknya masyarakat Desa Pasir yang bermata pencaharian sebagai petani, keadaan perekonomian Desa Pasir bisa dikatakan berpenghasilan menengah.²

b. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Pasir

Bagi masyarakat Desa Pasir, Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan bagi bangsa dan bahaya keterbelakangan Pendidikan. Tujuan dalam menempuh Pendidikan adalah memberikan wawasan

² Data Monografi Desa Pasir tahun 2018.

dan pengetahuan anak-anak bangsa yang memiliki keahlian dan ketrampilan untuk mencerdaskan bangsa dalam memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang untuk masa depan.

Sarana Pendidikan yang ada di Desa Pasir sudah terbilang memadai, melihat kondisi masyarakat Desa Pasir yang masih menempuh Pendidikan di dalam desa, tetapi juga ada yang di luar desa. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Pasir dibagi menjadi dua macam yaitu tingkat Pendidikan formal dan non formal. Dalam tingkatan Pendidikan formal diantaranya yaitu paud, TK dan SD sederajat. Sedangkan tingkat Pendidikan formal keagamaan seperti RA, TPQ, Madrasah Diniyah, Ibtidaiyah, Tsanwiyah, Aliyah dan juga pondok pesantren.

Tabel 4.2³

Sarana Infrastruktur Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	1 Gedung
2.	Taman Kanak-kanak (TK)	1 Gedung
3.	<i>Radlotul Athfal</i> (RA)	1 Gedung
4.	Sekolah Dasar (SD)	2 Gedung
5.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1 Gedung
6.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1 Gedung
7.	Madrasah Aliyah (MA)	1 Gedung
8.	TPQ/TPA	1 Gedung
9.	Madrasah Diniyah	1 Gedung
10.	Pondok Pesantren	3 Gedung

c. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Pasir

Dalam kondisi sosial, masyarakat Desa Pasir dikenal dengan masyarakat yang guyub dan suka bermusyawarah baik yang berhubungan dengan desa, masyarakat sekitar dan sebagainya. Suasana di Desa Pasir memiliki sikap ramah tamah, solidaritas yang tinggi dan suka gotong royong. Semua ini terlihat dari aktifitas kemasyarakatan yang mereka lakukan di

³ Data Monografi Desa Pasir tahun 2018.

Desa Pasir seperti melakukan kerja bakti, perbaikan jalan desa, ikut memperbaiki makan dan sekolah atau madrasah. Sedangkan kegiatan keagamaan yang memiliki solidaritas yang tinggi yaitu ikut serta dalam acara yang diadakan oleh tetangga seperti perkawinan, hajatan, ta'ziah dan lain-lain.

Dalam aspek kegiatan budaya keagamaan yang sering dilakukan masyarakat Desa Pasir yaitu adat ruwatan dalam pernikahan anak tunggal, sedekah bumi, kenduri, tahlilan, tradisi khaul, maulidan dan lainnya. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai budaya seni keagamaan yang sangat menjunjung tinggi kearifan lokal dan tidak pernah membedakan sesama warga baik dari segi profesi ataupun status sosial. Mereka saling membantu ketika ada masalah dan selalu menjunjung tinggi sikap kerukunan dan tanggung jawab bersama.

Manusia tidak akan pernah lepas dari kehidupan sosial. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri-sendiri. Mereka saling membutuhkan satu sama lainnya. Kegiatan partisipasi masyarakat ini sangat diperlukan untuk kelancaran dalam pembangunan sosial pada diri pribadi manusia dan nantinya akan berkembang menjadi kehidupan sosial kemasyarakatan yang baik di lingkungan pedesaan.⁴

d. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Pasir

Dalam kondisi keagamaan, masyarakat Desa Pasir 99 % mayoritas beragama Islam dengan mengikuti aliran *ahlussunnah wal jama'ah* (NU) dan 1 % beragama non Islam. Di Desa Pasir terdiri dari prasarana tempat peribadatan dengan rincian 1 Masjid dan 17 Mushola. Sebagaimana dalam tabel berikut ini.

⁴ Balai Desa “ Data Desa Pasir Di ambil Tanggal 10 Juli (Desa Pasir, 2022).

Tabel 4.3⁵
Jumlah Prasarana Peribadatan Desa Pasir

NO	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushola	17
3.	Gereja	-
4.	Vihara	-

Data di atas dapat dilihat dan dibuktikan bahwa Sebagian besar masyarakat Desa Pasir beragama Islam, disamping itu Sebagian masyarakat memiliki berbagai macam kegiatan seperti : kumpulan RT yang diadakan setiap satu bulan dua kali, yasinan satu minggu sekali. Selain itu ada kegiatan keagamaan yang diadakan setiap musholla pada hari-hari tertentu seperti kegiatan seninan, jam'iyah fida' kubro, manaqib dan tahlil, yasinan, kegiatan barzanji, Maulidan dan sebagainya.

2. Sejarah Musholla Asy-Syafa'ah

Awal sejarah berdirinya Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir, Kec. Mijen, Kab. Demak sekitar tahun 1990. Mulanya bukan bernama musholla, tetapi merupakan suatu asrama atau yang biasa disebut dengan pondok pesantren. Pondok pesantren ini bernama "Syafa'atul Qur'an.

Di dalam Pondok terdapat beberapa santri baik dari orang sekitar pesantren maupun orang dari luar daerah. Sebagian mereka berasal dari orang sekitar pesantren dan kadang mereka seminggu sekali untuk pulang ke rumah. Tapi santri yang nyantri jauh dari tempat tinggalnya mereka tidak pernah pulang ke rumah hanya untuk menuntut ilmu. Mereka sudah nyaman tinggal di pondok dan menghabiskan waktu mudanya dengan berkhidmat dan mengabdikan di pondok.⁶

Pondok pesantren tersebut termasuk dalam kategori bangunan lama, terhitung sudah berjalan

⁵ Balai Desa "Data Desa Pasir Diambil Tanggal 10 Juli" (Desa Pasir, 2022)

⁶ Sonhaji, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2022, wawancara I, transkrip.

memasuki 32 tahun hingga sekarang. Namun bangunan tersebut terbagi dalam dua periode, yaitu periode pertama yaitu dimana bangunan tersebut sudah berdiri menjadi pondok pesantren selama 15 tahun sejak tahun 1990.

Selanjutnya pada periode kedua, yang awalnya pondok pesantren kemudian dirubah dengan sebuah mushola yang sampai sekarang berdiri sejak tahun 2005 selama 17 tahun. Masyarakat sekitar tidak begitu mempublikasikan tentang spesifikasi peresmian mushola sehingga seiring perkembangan mushola mengalir dengan sendiri.

Sebelum pembangunan pondok pesantren yang sekarang resmi menjadi mushola, mulanya tanah tersebut merupakan tanah milik warga setempat yang bernama Ibu Sumber binti Sardini yang bersedia untuk mewakafkan sebidang tanah nya untuk dibangun sebuah mushola sekarang.

Atas dasar keinginan Ibu Sumber untuk mendirikan sebuah tempat untuk ibadah dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat umum. Sehingga atas dasar kesepakatan dari pihak keluarga, akhirnya tanah tersebut dibangun menjadi mushola.⁷

Pembangunan mushola tersebut merupakan tabungan akhirat yang akan menjadi amal jariyah seseorang yang tidak akan terputus meskipun telah meninggal. Mushola ini didirikan dengan harapan baik dari pendiri mushola maupun dari pihak masyarakat sekitar yang berkeinginan untuk menjadikan masyarakat sekitar mushola senantiasa melakukan ibadah secara istiqomah dan berjama'ah.

Selain itu, harapan lainnya yang selalu ingin melaksanakan kegiatan rutin yaitu kegiatan pembacaan barzanji, tepatnya di jalan Sadewa RT 03/RW 06 Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Pendiri pesantren yang sekarang mushola, mulanya melakukan kegiatan rutin barzanji setiap dua minggu sekali. Kemudian setelah menjadi mushola,

⁷ Sonhaji, Ibid.

kegiatan rutin barzanji dilaksanakan setiap seminggu dua kali, yaitu pada malam jum'at dan malam ahad.

Perubahan jadwal kegiatan rutin barzanji ini dipengaruhi oleh peralihan pesantren menjadi musholla yang awalnya di dalam pesantren terdapat banyak santri yang antusias ikut serta dalam kegiatan rutin barzanji. Kini, pesantren tersebut sudah banyak santri yang boyong dan akhirnya musholla ini berdiri dibawah pimpinan oleh Bapak K. Sonhaji.⁸

3. Profil Musholla Asy-Syafa'ah

a. Data Umum⁹

Nama Musholla	: Asy-Syafa'ah
Nama Pimpinan	: Bapak K. Sonhaji
Tahun Berdiri	: 1990
Alamat	: Jl. Sadewa RT. 03/RW 06, Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.
Provinsi	: Jawa Tengah
Luas Tanah	: ± 115 m ²
Status Tanah	: Wakaf
Luas Bangunan	: 10 x 11 (2 lantai)
Daya Tampung	: 105 orang Jama'ah(lantai bawah)

b. Susunan Pengurus

Tabel 4.4
Susunan Pengurus¹⁰

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Ketua RT 03/06
2.	Penasihat dan Pengasuh	a. K. Sonhaji b. H. Harun Abbas
3.	Ketua	a. Suroso b. Muntalib
4.	Sekretaris	a. Abdullah Ajib b. Daryanto

⁸ Sonhaji, wawancara oleh peneliti 16 Juli 2022, wawancara I, transkrip.

⁹ Arsip Dokumen Musholla Asy-Syafa'ah Pasir Mijen Demak, 2.

¹⁰ Arsip Dokumen Musholla Asy-Syafa'ah Pasir Mijen Demak, 3.

5.	Bendahara	Sakuri
6.	Seksi Kebersihan	Abdul Rohman
7.	Seksi Keamanan	Sobirin
8.	Seksi Pendidikan	a. Abdul Bashir b. Mahmudi Iman
9.	Seksi Humas	a. Suryono b. Mawardi
10.	Seksi Perlengkapan	a. Rokhmadi b. Muhajirin

c. Jadwal Imam dan Mu'adzin

Tabel 4.5

Jadwal Imam dan Mu'adzin¹¹

No.	Nama Imam	Waktu	Mu'adzin	Cadangan Imam
1.	K. Sonhaji	Maghrib	a. Abdul Rohman b. Sobirin	a. Abdul Bashir b. Mahmudi Iman
2.	K. Sonhaji	Isya'	a. Abdul Rohman b. Sobirin	a. Abdul Bashir b. Mahmudi Iman
3.	K. Sonhaji	Subuh	a. Abdul Rohman b. Sobirin	a. Abdul Bashir b. Mahmudi Iman
4.	K. Sonhaji	Dzuhur	a. Abdul Rohman b. Sobirin	a. Abdul Bashir b. Mahmudi Iman
5.	K. Sonhaji	Ashar	a. Abdul Rohman b. Sobirin	a. Abdul Bashir b. Mahmudi Iman

d. Kegiatan Musholla

Pengamatan yang dilakukan di Musholla Asy-Syafa'ah, Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, menghasilkan data tentang serangkaian kegiatan yang berhasil dilakukan, diantaranya :

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu lima Waktu secara Berjama'ah.	Setiap Hari (Subuh, Dhuhur, Asar, Maghrib, Isya')	Musholla Asy-Syafa'ah
2.	Menyelenggarakan Kegiatan pada Hari	Setiap satu tahun sekali	Musholla Asy-Syafa'ah

¹¹ Arsip Dokumen Musholla Asy-Syafa'ah Pasir Mijen Demak, 4.

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
	besar Islam (Tahun baru Hijriyyah, Isra' Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, Peringatan <i>Nisfu Sya'ban</i> , Perayaan Idul Fitri dan Idul Adha)	pada waktu-waktu tertentu	
3.	Tadarus Al-Qur'an	Setiap bulan Ramadhan	Musholla Asy-Syafa'ah
4.	Peyelenggaraan zakat	Sebelum Idul Fitri yaitu sehari sebelumnya.	Musholla Asy-Syafa'ah
5.	Menyelenggarakan kegiatan <i>seninan</i> oleh bapak-bapak	Setiap seminggu sekali pada malam senin	Musholla Asy-Syafa'ah
6.	Menyelenggarakan Kegiatan <i>Fida' Kubro</i> oleh ibu-ibu	Setiap seminggu sekali pada malam selasa	Musholla Asy-Syafa'ah
7.	Menyelenggarakan kegiatan <i>Rebunan</i> oleh ibu-ibu	Setiap seminggu sekali pada hari rabu siang	Musholla Asy-Syafa'ah
8.	Menyelenggarakan Kegiatan <i>Manaqib</i> dan <i>Tahlil</i> oleh ibu-ibu	Setiap seminggu sekali pada malam kamis	Di rumah yang bersangkutan
9.	Menyelenggarakan Pembacaan <i>Yasin</i> dan <i>Tahlil</i>	Setiap satu minggu sekali pada malam jum'at setelah Sholat Maghrib Berjama'ah	Musholla Asy-Syafa'ah
10.	Menyelenggarakan Kegiatan <i>Barzanji</i>	Setiap malam jum'at setelah Sholat <i>Isya'</i> Berjama'ah	Musholla Asy-Syafa'ah

4. Sejarah Kegiatan al-Barzanji, di Musholla Asy-Syafa'ah, Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Kegiatan al- barzanji adalah suatu kegiatan rutinan yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis malam jum'at oleh masyarakat Ds. Pasir, Kec. Mijen, Kab. Demak tepatnya di jalan Sadewa RT 03/RW 06. Sholawat *Al-barzanji* merupakan salah satu sarana dakwah dalam bentuk kesenian Islam yang bersumber dalam kitab *al-barzanji*.¹²

Menurut pemahaman lainnya, *barzanji* berisikan tentang riwayat Nabi Muhammad saw, baik berupa doa-doa maupun pujian-pujian yang berkaitan tentang beliau dengan lantunan nada atau Irama yang indah. Kegiatan *al-barzanji* di Ds. Pasir, Kec. Mijen, Kab. Demak adalah kegiatan dengan pembacaan sholawat dengan menggunakan kitab *al-diba'i* dan kitab *majmu'ah maulid syarafil anam*.

Ketika kegiatan barzanji berlangsung, dulu banyak kalangan santri ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dikarenakan yang mulanya mushola adalah pondok pesantren sehingga hampir sebagian besar yang mengikuti adalah para santri. Dalam pelaksanaannya, mereka sangat menghormati kegiatan barzanji dan khidmat serta bertawassul kepada Nabi Muhammad saw sebagai rasa cinta kepada-Nya. Dengan di iringi rebana atau alat pukul lain untuk memeriahkan dan meramaikan kegiatan tersebut.

Dalam sejarah nya, kegiatan barzanji merupakan kegiatan yang umum dan biasa dilakukan di kalangan masyarakat, khususnya Desa Pasir. Kegiatan rutinan ini yang sudah ada sejak dulu sehingga dari masyarakat dan pendiri mushola juga ikut berpartisipasi dalam mendirikan dan meramaikan kembali kegiatan shalawat ini yaitu kegiatan barzanji.¹³

Kegiatan barzanji ini adalah kegiatan yang sudah ada dan menjadi rutinitas kegiatan shalawat yang sudah

¹² Arsip Dokumen Musholla Asy-Syafa'ah Pasir Mijen Demak, 5.

¹³ Arsip Dokumen Musholla Asy-Syafa'ah Pasir Mijen Demak, 6.

seharusnya dilestarikan sebagai bentuk rasa kasih sayang kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh beliau.

5. Praktik pelaksanaan Kegiatan al-Barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah, Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

a. Waktu dan Tempat

Rutinitas kegiatan barzanji dalam kitab *al barzanji* ini bertempat di Desa Pasir, jalan Sadewa RT.03/RW.06, Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Dilakukan pada hari kamis malam jum'at setiap satu minggu sekali setelah melakukan sholat Isya' berjama'ah. Pemilihan pada hari kamis adalah tradisi. Karena menurut Pak Yai Sonhaji hari kamis merupakan hari yang baik dan banyak memiliki keistimewaan. Salah satunya yaitu dimana pada hari kamis, Allah membuka pintu amal untuk hambaNya yang ingin beribadah dan beramal sholeh untuk dicatat dan diperiksa, hari dimana dianjurkan untuk berpuasa oleh Rasulullah saw dan hari dimana Allah memberikan ampunan untuk hambaNya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak K. Sonhaji :

"....Hari kamis merupakan hari yang sudah menjadi tradisi dalam mengistiqomahkan membaca sholawat yang dilakukan secara rutin pada hari dan waktu yang sama. Apalagi pada hari tersebut banyak kenikmatan yang Allah turunkan kepada hambaNya. Misal: di hari kamis Gusti Allah menjadikan hari dimana pintu amal dibuka dan dicatat, hari dianjurkan bersiyam(puasa)kaleh Kanjeng Nabi Muhammad saw dan hari mendapatkan ampunan oleh Gusti Allah."¹⁴

¹⁴ Sonhaji, wawancara oleh peneliti, 16 Juli 2022, wawancara 1.

b. Jama'ah Kegiatan Barzanji

Pembacaan kitab *al barzanji* dalam kegiatan barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah, Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang dipimpin langsung oleh takmir Musholla sekaligus pengamal Jamiyah *Al barzanji* yaitu K. Sonhaji atau disebut Pak Son. Jika Pak Son sedang berhalangan tidak dapat mengikuti kegiatan barzanji, biasanya diwakilkan oleh istri beliau.

Kegiatan barzanji ini mayoritas yang mengikuti adalah dari kalangan perempuan seperti Ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Adapun ketua Jama'ah *barzanji* adalah Ibu Rianah. Pembacaan kitab *al barzanji* biasanya diiringi dengan rebana oleh para remaja Wanita. Adapun jama'ah yang ikut terdiri dari Ibu-Ibu dan remaja dengan rincian Ibu-Ibu berjumlah sekitar 10 orang dan remaja nya berjumlah sekitar 20 orang.

c. Rangkaian Acara Kegiatan Barzanji

Dalam wawancara dengan Bapak K.Sonhaji, menghasikan beberapa rangkaian acara dalam praktik pelaksanaan kegiatan barzanji. Beliau mengatakan sebagai berikut:

*“...sebelum dimulai kegiatan, pembacaan hadrah terlebih dahulu, kemudian dengan pembacaan surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca kitab al-barzanji, sholawat diba'I dan burdah, Maulid Simtuddurror, setelah itu ditutup dengan pembacaan doa. Terakhir dengan diberikan jamuan minum dan jajan untuk dimakan bersama oleh para jama'ah.”*¹⁵

Kegiatan al-barzanji merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis malam jum'at sehingga para jama'ah sebagian besar telah hafal bagaimana proses dalam kegiatan al-barzanji dan di dalam kitab *al-barzanji* yang memudahkan masyarakat yang ada di Ds. Pasir, Kec.

¹⁵ Ibid, wawancara 1, transkrip.

Mijen, Kab. Demak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dari hasil penelitian penulis, proses kegiatan al-barzanji yang terdapat di Ds. Pasir, Kec. Mijen, Kab. Demak, dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Niat
Dengan membaca :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

- 2) Membaca Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

- 3) Membaca sholawat yaitu *Shollu 'ala Nabi Muhammad* selanjutnya dijawab oleh para jama'ah dengan ucapan *Allahumma sholli 'alaih*.
- 4) Selanjutnya dengan menyanyikan bersama-sama dan membacakan syair-syair yang ada di kitab *al-barzanji*.
- 5) Kemudian setelah selesai membaca syair sholawat dilanjutkan dengan *mahallul qiyam* dan semua jama'ah wajib berdiri sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad saw sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

يا نبي سلم عليك ، يارسول سلم عليك

Wahai Nabi, salam sejahtera untukmu, wahai Rasul salam sejahtera untukmu

ياحبيب سلم عليك ، صلوات الله عليك

Wahai kekasih, salam sejahtera untukmu dan shalawat (rahmat) Allah untukmu

أشرق البدر علينا ، فاخترت منه البدور

Bulan purnama telah terbit menyinari kami, pudarlah purnama-purnama lainnya

مثل حسنك ما رأينا ، قط يا وجه السرور

*Belum pernah aku lihat keelokan sepertimu,
wahai orang yang berwajah riang*

أنت شمس أنت بدر ، أنت نور فوق نور

*Engkau bagai matahari, Engkau bagai bulan
purnama, Engkau cahaya diatas cahaya*

أنت إكسير وغالي ، أنت مصباح الصدور

*Engkau bagaikan emas murni yang mahal
harganya, Engkaulah pelita hati*

عالم السر وأخفى ، مستجيب الدعوات

*Engkau Maha Mengetahui rahasia dan
kesamaran, Engkau adalah pengabul doa*

رب فارحمنا جميعا ، بجميع الصالحات

*Robbi, belas kasihanilah kami semua dengan
mampu menjalankan segala amal baik*

وصلة هلالا تغشا عد حترير السطور

*Dan shalawat Allah semoga tercurahkan atas
Ahmad Sang Petunjuk yaitu Nabi Muhammad
SAW pemilik wajah yang bersinar¹⁶*

- 6) Membaca Do'a
- 7) Kemudian terakhir diisi dengan Mauidhoh hasanah makna dari kitab *al-barzanji* yang memiliki tujuan agar masyarakat sekitar tidak hanya sekedar membaca sholawat dalam kitab *al-abarzanjii*, tetapi juga bisa memaknai dan memahami apa yang mereka bacakan dan bisa diaplikasikan makna dan nilai yang terkandung dalam kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian ini disampaikan oleh Ibu Rianah selaku ketua Jama'ah *barzanji*.
- 8) Dan ditutup dengan bacaan sholawat *tibbil Qulub*.

¹⁶ Dikutip dari : Pdfcoffe. Com_lirik-Ya-Nabi-Salam-pdf-Free. Pdf, pada tanggal 23 September 2022 pukul 11.52 WIB.

d. Sarana yang Digunakan dalam Kegiatan Barzanji

Adapun sarana atau property yang digunakan dalam kegiatan barzanji adalah sebagai berikut :

1) Buku Panduan

Dalam kegiatan *al-barzanji* secara khusus, menggunakan buku panduan. Kitab yang digunakan jama'ah dalam kegiatan *al-barzanji* di Desa Pasir adalah kitab "*Majmu'ah Maulid Syarafil Anam*" karya Al-Syaikh Al-Imam Syihab al-Din Ahmad bin 'Ali bin Qasim al-Maliki al-Bukhari al-Andalusi al-Mursi al-Lakhmi atau biasa disebut dengan Al-Hariri.

2) Pengeras Suara atau Microfon

Pengeras suara atau sering disebut dengan microfon digunakan selama kegiatan *al-barzanji* berlangsung secara bergantian antar jama'ah. Meskipun dilakukan bersama-sama, tetapi ada salah satu yang memegang microfon dalam melantunkan nada atau irama sholawat. Microfon juga digunakan ketika ketua jama'ah memimpin dan memberi mauidhoh hasanah kepada para jama'ah.

3) Alat-alat rebana

Dalam kegiatan *al-barazanji* ini menggunakan alat-alat rebana untuk mengiringi jalannya kegiatan *al-barzanji* dan sebagai bentuk latihan beberapa remaja untuk memainkan rebana setiap seminggu sekali pada hari kamis malam jum'at.

4) Makanan

Suguhan makanan ringan dan minuman merupakan sebagai rasa bentuk syukur para jam'ah telah mengikuti kegiatan *al-barzanji* dan untuk meramaikan para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan secara rutin.

B. Deskripsi Data

1. Penafsiran QS. Al-Ahzab Ayat 56

QS. Al-Ahzab ayat 56 terdapat kata kunci perintah yang terungkap dengan kalimat *صلوا* dan *سلموا* yang

merupakan *shighat amr*. *Shighat amr* dalam ilmu ushul fiqh adalah termasuk dalam lafadz *khas* yaitu lafadz yang mengandung makna yang pasti. Kalimat *صَلُوا* ayat tersebut adalah derivasi dari kata *صَلَاة* yang artinya menyebut yang baik, baik ucapan atau apa yang mengandung kebajikan atau kebaikan. Karena di dalamnya mengandung doa dan rahmat dari makna tersebut.

Kata *سَلِّمُوا* adalah derivasi dari kata *سَلَام* yang bermakna dasar luput baik dari kerusakan, aib atau pun dari kekurangan. Dalam ayat tersebut dituliskan kata *تَسْلِيمًا* merupakan kata *taukid* atau sebagai penguat atas suatu perintah dalam memberikan salam *maf'ul mutlaq*. Penguat dari perintah tersebut adalah *ان الله وملائكته يصلون على النبي* yang artinya *sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya senantiasa bershawat kepada-Nya*.

Adanya penguat atau *taukid* yang memberikan perhatian terhadap makna yang terkandung di dalam teks tersebut. Lafadz penguat tersebut merupakan *fi'il mudhari'* yang mengandung makna sekarang atau yang akan datang. Inilah yang akan menjadi penyambung yang berkesinambungan dan terus menerus yang ditunjukkan oleh Allah dan para malaikat yang senantiasa bershawat untuk-Nya.¹⁷

Dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 memuat penjelasan tentang perintah bershawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan penegasan yang berupa pernyataan langsung dari Allah bahwa Allah dan para malaikat-Nya senantiasa mengucapkan shawat kepada-Nya. Dan juga dengan penegasan tersebut, Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu bershawat kepada-Nya.

Ucapan terima kasih kepada orang yang telah berjasa membantu mengatasi suatu kesulitan atau masalah merupakan suatu hal yang lazim yang dilakukan oleh seseorang terutama ketika hidup di suatu masyarakat yang dianggap suatu tata krama atau etika. Ucapan tersebut

¹⁷ Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif, *MAKNA SHALAWAT: Penafsiran Surat Al-Ahzab ayat 56 Telaah Epistemologi Tafsir*, Jurnal Syahadah Vol. IX, No. 1, April 2021, hal. 31-32.

terlebih diucapkan untuk orang yang tidak hanya dapat membantu meringankan atau mengatasi suatu masalah, tetapi juga dapat menjadi suatu penyelamat bagi seseorang dalam kesusahan hingga keterpurukan yang nyata. Sehingga dapat menjadi jembatan untuk kehidupan dunia ke kehidupan akhirat.

Semuanya yang dapat patut kita sandangkan kepada beliau junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah idola bagi semua umat Islam di dunia ini. Suri tauladan yang baik yang patut kita teladani dan kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mampu melepaskan semua kesusahan, keterpurukan bahkan kezaliman yang berujung kejahiliah pada masa dulu hingga sekarang dengan kerja keras dan semangat dakwah yang tiada henti tcurahkan oleh beliau.¹⁸

Dalam penelitian, dapat kita temukan beberapa pendapat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa jama'ah. Diantaranya yaitu Bapak K. Sonhaji selaku Pengasuh Musholla Asy-Syafa'ah di Desa Pasir, beliau menjelaskan bahwa QS. Al-Ahzab ayat 56 termasuk dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah bershalawat kepada beliau Kanjeng Nabi Muhammad Saw. Sehingga shalawat sendiri berisi tentang pujian-pujian dan doa yang memiliki banyak manfaat dan keberkahan di dalam nya. Dan kita seharusnya memiliki rasa rindu dan cinta terhadap beliau dan akan menyebabkan kita akan terus memanjatkan shalawat kepada beliau dan mengharapkan syafa'at nya kelak.¹⁹

Ibu Rianah selaku ketua pimpinan kegiatan barzanji, beliau berpendapat bahwa dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 menjelaskan tentang shalawat yang berisi tentang doa dan pujian yang dilantunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan mengharapkan syafa'at beliau kelak. Dan juga beliau berpendapat bahwa dengan kita membaca shalawat, kita berusaha untuk selalu meneladani setiap

¹⁸Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif , *Makna Shalawat : Penafsiran Surat Al-Ahzab ayat 56 Telaah Epistimologi Tafsir*, Jurnal Syahadah Vol. IX, No. 1, April 2021, hal. 31.

¹⁹ Sonhaji (60 th), pada tanggal 6 Juli 2022, wawancara pendapat tentang QS. Al-Ahzab ayat 56.

perkataan dan perbuatan yang baik sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Seperti dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Turmudzi dari Hasan bin ‘Ali Rasulullah SAW bersabda kita diwajibkan bershalawat setiap melakukan sholat ketika membaca *tasyahud*, seperti dalam

الْبَحِيلُ الَّذِي مَنْ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ . رواه الترمذي

Artinya : “orang yang kikir adalah orang yang ketika disebut namaku (Nabi Muhammad SAW) disampingnya, ia tidak bershalawat kepadaku “. (HR. al-Turmudzi)

Dan juga ketika nama Nabi Muhammad SAW disebut maka wajib baginya untuk mengucapkan shalawat. Hukum akan berubah ketika shalawat dilakukan di selain sholat maka dihukumi sunah. Pendapat ini dianggap bahwa dengan bershalawat maka mampu meningkatkan dan menguatkan ibadah dan ketakwaan, serta sebagai media berfikir untuk selalu ingat akan Allah dan Rasul-Nya.

Kewajiban untuk bershalawat dilakukan sekali dalam seumur hidup, sisanya dihukumi sunnah dan mengandung pahala, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ عَشْرًا.

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.a, ia berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu

²⁰ Rianah (50 th), pada tanggal 19 Juli 2022, wawancara pendapat tentang QS. Al-Ahzab ayat 56.

*kali saja, niscaya Allah akan bershawat kepada-Nya sepuluh kali”.*²¹

2. Pemahaman Nilai-nilai Ayat Shalawat yang Dipahami Masyarakat yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam Kegiatan Barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Ada beberapa pemahaman nilai-nilai ayat sholawat yaitu pada QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji. Peneliti berhasil mendapatkan data dengan cara mewawancarai beberapa pihak yang bersangkutan, diantaranya pengasuh mushola, pemimpin jam'iyah kegiatan dan beberapa masyarakat sekitar yang ikut serta dalam kegiatan barzanji. Ada tiga nilai yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 yang berhasil ditemukan dari beberapa penjelasan beberapa anggota jamaah kegiatan barzanji, diantaranya sebagai berikut :

a. Nilai Agama

Nilai agama adalah suatu nilai yang bersumber dari Allah swt dengan dasar kebenaran tertinggi dari nilai-nilai lainnya. Dalam kehidupan ini, kita harus mampu menyeimbangkan antara kehendak manusia sendiri dengan perintah Allah swt dengan keyakinan yang kuat akan membentuk suatu kesatuan dalam filsafat hidup.

Dari nilai agama inilah kita akan diajarkan tentang mengenal, memahami dan menghayati, serta meyakini atau mengimani ajaran di dalam agama. Ajaran tersebut akan bersatu jika diimbangi dengan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dengan taat dan patuh pada ajaran agama sesuai dengan aturan bangsa Indonesia yang berlaku. Dan melalui nilai agama ini kita akan mewujudkan nilai dalam agama meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.²²

²¹ Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif, : *Makna Shalawat: Penafsiran Surat Al-Ahzab ayat 56 Telaah Epistimologi Tafsir* : Jurnal Syahadah Vol.IX, NO. 1, April 2021, hal. 38-39.

²² Abdul Ghafur, “ Model Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya, Titian: Jurnal Ilmu

Diantara pengaruh atau bentuk dari implementasi nya nilai agama yaitu :

- 1) Lebih merasa cukup, menerima apa yang Allah berikan .

Qana'ah adalah sikap suka rela atau merasa cukup atas hasil yang diusahakan atau kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah dengan ikhlas. Sikap ini akan memunculkan rasa puas dan tidak pernah merasa kurang. Sikap ini dapat kita temukan dalam QS. Az-Zumar ayat 49 :

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا حَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ بَلَّ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : *“Maka apabila manusia ditimpa bahaya dia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan nikmat Kami kepadanya dia berkata, “Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena kepintaranku. “Sebenarnya, itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”.* (QS. Az-Zumar : 49)²³

Sikap Qana'ah dari Nabi Muhammad SAW ini dapat kita temukan dalam kitab *al-barzanji* ,bahwa Nabi pernah menyelipkan batu pada perutnya karena merasa lapar. Padahal beliau adalah sumber kekayaan bumi yang telah

Humaniora P-ISSN: 2615 – 3440 Vol. 04, No. 1, Juni 2020 <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian> E-ISSN: 2597 – 7229.

²³ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus : Kudus, hal. 464.

dianugerahkan kepada-Nya, tetapi Nabi menolak semuanya.²⁴

Kisah di atas merupakan suatu pelajaran yang dapat kita ambil dan kita amalkan yaitu sikap rendah hati dan menghargai setiap pemberian orang lain. Karena Nabi Muhammad SAW adalah sosok figur yang memiliki kehidupan yang sederhana dan selalu menerima dan mensyukuri setiap nikmat yang telah diberikan, sehingga beliau merasa cukup atas semua yang Allah berikan kepada beliau.

Salah satu dari anggota kegiatan barzanji, Ibu Zuminah (35) berkata bahwa ketika akhir kegiatan, Ibu Rianah sebagai ketua kegiatan barzanji berpesan bahwa Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan kepada umat-Nya untuk selalu merasa cukup dan menerima setiap apa yang diberikan oleh Allah, sehingga kita tidak akan mengeluh dan hidup dengan tenang. Kemudian dia merasakan hidupnya tentram dan damai hatinya setelah mengikuti kegiatan barzanji.

Sikap yang dirasakan oleh Ibu Zuminah yaitu sikap merasa cukup dan menerima apa yang telah diusahakan dan diberikan oleh Allah swt. Ini merupakan bentuk implementasi dari nilai agama yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji.²⁵

- 2) Lebih merasakan rasa syukur yang lebih atas nikmat Allah yang telah diterima

Bentuk ungkapan atas rasa terimakasih hamba-Nya kepada sang Pencipta yaitu dengan bersyukur atas nikmat Allah yang telah dikaruniakan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12, yaitu :

²⁴ Tia Izza Fatiyyah, *Pemaknaan Surat Al-Ahzab ayat 56 dalam Tradisi Barzanji* (*Studi Living Qur'an Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten*), hal. 70.

²⁵ Zuminah(35 th), pada tanggal 21 Juli 2022, "wawancara tentang pengaruh dan nilai yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan barzanji.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya : *“Dan sesungguhnya, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah!Dan barang siapa bersyukur(kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji” .(QS. Luqman : 12)²⁶*

Dari ayat di atas diceritakan, Luqman diperintahkan untuk bersyukur kepada Allah dan ketika kita tidak bersyukur, maka kufurlah ia, sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Sehingga dapat kita ambil pelajaran dari cerita di atas yaitu kita sebagai umat Islam untuk selalu bersyukur atas segala kenikmatan yang telah diberikan.

Dalam kitab barzanji, terdapat cerita seorang Ibu yang memanggil anaknya yang sedang thawaf mengelilingi ka’bah. Ibunya hanya memandang dengan penuh kegembiraan dan riang. Kemudian mereka berdua saling memasuki ka’bah sambil berdoa dengan ketulusan hati.

Dapat dipahami juga cerita di atas bahwa orang yang bersyukur akan merasakan bahwa nikmat yang mereka dapatkan semata-mata merupakan rahmat dari Allah dan bagi umatnya Allah akan menambah setiap kenikmatan yang

²⁶Tia Izza Fatiyya, skripsi : “Pemaknaan Surat Al-Ahzab ayat 56 dalam Tradisi Barzanji”(Studi Living Qur’an Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten), hal. 68.

diberikan. Seperti dijelaskan dalam QS. Ibrahim ayat 7 :²⁷

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ص وَوَإِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat “. (QS. Ibrahim:7)²⁸*

Dalam wawancara dari salah satu anggota jamaah kagiatan barzanji, yaitu Sriyanah (35) beliau mengatakan bahwa *“Nabi Muhammad telah mengajarkan kepada kita untuk selalu bersyukur, seperti dalam kitab al-barzanji dijelaskan agar kita selalu bersyukur, karena orang yang bersyukur akan merasakan hidupnya tenang, tidak mengeluh ataupun menuntut. Dan juga Allah akan membalas pahala yang dijanjikan dalam Al-Qur’an ketika bersyukur maka Allah akan menambah rasa syukur tersebut. Semakin kita bersyukur maka semakin bertambahnya kenikmatan yang diberikan..”²⁹*

Sikap yang dirasakan oleh Ibu Sriyanah (40) yaitu rasa bersyukur kepada Allah swt atas nikmat yang telah diberikan. Ini merupakan bentuk implementasi dari nilai agama yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji.

²⁷ Tia Izza Fatiyyah, *Pemaknaan Surat Al-Ahzab ayat 56 dalam Tradisi Barzanji* (Studi Living Qur’an Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten), hal. 68.

²⁸ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus : Kudus, hal. 257.

²⁹ Sriyanah (40 th), 20 Juli 2022, “wawancara tentang pengaruh dan nilai yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan barzanji.

- 3) Lebih banyak bertawakal dengan segala urusan dengan berserah diri kepada Allah swt semata.

Tawakal berarti suatu penyerahan segala usaha kepada Allah swt serta berserah kepada Allah dengan sepenuh hati. Dalam kitab *al-barzanji* dijelaskan tentang sikap tawakal yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengandung pelajaran bahwa kita sebagai umat Islam hanya dapat berharap dan menggantungkan harapannya hanya kepada Allah swt.

Dalam bait lain dijelaskan bahwa siapa pun yang bertawakal dengan baik dan benar, hanya kepada Allah semata, maka ia akan mendapatkan apa yang diinginkan.³⁰ Sesuai dalam QS. Ali Imron ayat 159, yaitu :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : *“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras kepala dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka*

³⁰ Tia Izza Fatiiyah, *Pemaknaan Surat Al-Ahzab ayat 56 dalam Tradisi Barzanji* (Studi Living Qur'an Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten), hal. 71-72.

bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal (QS. Ali Imron : 159)³¹

Salah satu dari anggota jamaah kegiatan barzanji, Ibu Zuminah (35) menjelaskan dalam kitab *al-barzanjii* dikatakan bahwa semua ikhtiar yang kita lakukan harus dibarengi dengan sikap tawakal jika tidak ingin merasakan kecewa. Ini membuktikan bahwa Allah akan memberikan apa yang hamba-Nya butuhkan, jika tidak Allah akan mempersiapkan yang terbaik. Ilmu ini didapatkan ketika mengikuti kegiatan barzanji ketika mauidzhoh khasanah.

Ungkapan diatas adalah bentuk dari implementasi nilai agama yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 setelah mengikuti kegiatan barzanji.³² Dibawah ini adalah salah satu contoh dari nilai agama yang diambil dari bentuk nilai yang belum terimplementasi, yaitu hidupnya merasa kurang karena nikmat yang diberikan oleh Allah swt.

Nikmat adalah suatu rezeki yang setiap makhluk pasti akan mendapatkan. Tetapi kebanyakan manusia belum tentu dapat menikmati setiap nikmat atau rezeki yang telah diberikan. Mereka akan mengeluh bahkan akan stres jika memikirkannya. Hal ini dikarekan karena kurangnya rasa syukur kepada Allah swt atas kenikmatan yang diberikan. Dan juga mereka akan mengalahkan segala cara agar dapat memenuhi setiap kebutuhan dan keinginannya demi memuaskan nafsu dunia.

Dapat kita lihat dari salah satu anggota jama'ah, Ibu Eni (37) menjelaskan bahwa ketika

³¹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus : Kudus, hal. 72.

³² Zuminah (35th), pada tanggal 21 Juli 2022, "wawancara tentang pengaruh dan nilai yang drasakan setelah mengikuti kegiatan barzanji.

dia tidak mengikuti kegiatan barzanji, dia merasakan hidupnya kurang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari baik diluar atau pun di dalam ibadah. Dan dia merasakan semakin jauh dan diasingkan dari kehidupan bermasyarakat dan dari penjelasan di atas pada nilai agama yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji ini belum bisa terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena ketidakhadirannya dalam mengikuti kegiatan barzanji.³³

4) Sabar dalam menghadapi persoalan kehidupan

Dalam kehidupan, sering kali menjumpai bahkan juga merasakan setiap persoalan hidup. Namun, persoalan kerap membuat akan merasa lemah dan tidak mampu untuk mengahadapinya. Mereka akan mudah marah dan mengeluh akan datangnya persoalan hidup yang menimpaya. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk selalu bersabar dan lapang dada dalam menghadapi dan berupaya untuk tetap tenang walaupun masalah terus menghampirinya.

Sabar merupakan suatu sikap untuk menahan dari sikap marah dan mengeluh ketika menghadapi sesuatu yang sulit. Dalam kitab *al-barzanji* dijelaskan bahwa dalam dakwah beliau, dengan susah payah hingga harus menanggung setiap luka dan duka yang dideritanya. Hingga akhirnya Nabi dengan sikap sabar dalam mengahadapinya dan berharap agar mereka bertobat ke jalan yang benar.³⁴

Dari cerita di atas, salah satu anggota jamiyah kegiatan barzanji, Ibu Sriyanah (35)

³³ Eni (37 th), pada tanggal 23 Juli 2022, wawancara apa yang dirasakan seseorang yang belum mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam mengikuti kegiatan barzanji

³⁴ Tia Izza Fatiyyah, *Pemaknaan Surat Al-Ahzab ayat 56 dalam Tradisi Barzanji* (*Studi Living Qur'an Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten*), hal. 73.

mengemukakan bahwa dia merasakan hidupnya lebih tenang karena sikap sabar yang terkandung dari nilai agama yang dihasilkan dari kegiatan barzanji. Dia merasa dapat mengatur setiap emosionalnya dan berupaya agar lebih bijak dalam menghadapi persoalan hidup.³⁵

- 5) Istiqomah untuk melakukan sholat fardhu berjama'ah

Sholat fardhu merupakan kewajiban umat Islam untuk melakukan suatu ibadah kepada Allah swt. Kewajiban ini kita lakukan setiap hari dalam lima waktu sholat. Dan akan mendapatkan kesunnahan ketika kita melakukan secara berjama'ah. Dalam suatu hadits pernah dikatakan bahwa lebih baik melakukan sholat fardhu secara berjama'ah dengan pahala 27 dari pada sholat sendiri (*munfarid*).³⁶

Hal ini dapat kita temukan dari salah satu anggota jamiyah, Ibu Laily (30) menjelaskan bahwa setelah mengikuti kegiatan barzanji secara rutin (*istiqomah*), dia merasakan dalam dirinya berkeinginan untuk melakukan sholat fardhu secara berjama'ah. Dan dengan melakukan rutinitas secara berjama'ah, sikap atau akhlak yang baik akan menuntun kita untuk melakukan kegiatan baik di dalam mushola ataupun di luar mushola seperti kegiatan majlis sholawat di luar desa. Sehingga nilai agama yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji dapat terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Dibawah ini adalah salah satu contoh dari nilai agama yang diambil dari bentuk nilai yang belum terimplementasikan, yaitu yaitu hidupnya

³⁵ Sriyanah (40 th), pada tanggal 20 Juli 2022, wawancara tentang pengaruh dan nilai yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan barzanji.

³⁷ Laily (30 th), pada tanggal 22 Juli 2022, wawancara tentang pengaruh dan nilai yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan barzanji.

merasa kurang karena nikmat yang diberikan oleh Allah swt.

Nikmat adalah suatu rezeki yang setiap makhluk pasti akan mendapatkan. Tetapi kebanyakan manusia belum tentu dapat menikmati setiap nikmat atau rezeki yang telah diberikan. Mereka akan mengeluh bahkan akan stres jika memikirkannya. Hal ini dikarekan karena kurangnya rasa syukur kepada Allah swt atas kenikmatan yang diberikan. Dan juga mereka akan mengalahkan segala cara agar dapat memenuhi setiap kebutuhan dan keinginannya demi memuaskan nafsu dunia.

Dapat kita lihat dari salah satu anggota jama'ah, Ibu Eni (37) menjelaskan bahwa ketika dia tidak mengikuti kegiatan barzanji, dia merasakan hidupnya kurang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari baik diluar atau pun di dalam ibadah. Dan dia merasakan semakin jauh dan diasingkan dari kehidupan bermasyarakat dan dari penjelasan di atas pada nilai agama yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji ini belum bisa terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena ketidakhadirannya dalam mengikuti kegiatan barzanji.³⁸

Bentuk nilai agama yang belum terimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu tidak bisa mengatur waktu kegiatan dengan tepat. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak akan lepas dengan kegiatan yang dilakukan dari pagi hari mulai bangun tidur hingga malam hari ketika akan tidur. Kegiatan tersebut akan berputar terus menerus dilakukan kecuali telah meninggal. Akan tetapi ketika kegiatan yang telah terjadwal terdapat satu kegiatan yang terkendala atau bermasalah,

³⁸ Eni (37 th), pada tanggal 23 Juli 2022, wawancara apa yang dirasakan seseorang yang belum mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam mengikuti kegiatan barzanji

maka akan terjadi bentrok nya waktu yang telah terjadwal dan menyebabkan keterlambatan.

Hal ini dapat kita lihat dari penjelasan salah satu anggota jama'ah, Ibu Taqiya (28) menjelaskan bahwa dia merasakan ketika dia tidak mengikuti kegiatan barzanji, dia sering terlambat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di mushola. Bahkan kegiatan sholat berjama'ah di mushola juga sering telat dan jarang dilakukan. Penyebab keterlambatan baik dalam kegiatan keagamaan atau pun sholat berjama'ah adalah belum bisa mengatur waktu dengan baik dan banyak nya kegiatan individu sehingga menyebabkan terbengkalai nya kegiatan bermasyarakat.

Dari penjelasan di atas pada nilai agama yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji ini belum bisa terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena mereka ketidakhadiran nya dalam mengikuti kegiatan barzanji.³⁹

b. Nilai Sosial Budaya

Dalam lingkungan masyarakat, akan terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang bersangkutan dengan antar individu, atau pun antar kelompok. Interaksi ini akan terjadi jika adanya pertemuan kontak sosial dan komunikasi. Kunci dari kehidupan sosial ini adalah interaksi sosial. Tanpa nya, tidak mungkin terjadinya kehidupan untuk hidup bersama.⁴⁰

Nilai sosial budaya merupakan nilai yang merupakan korelasi antara sosial dan budaya. Nilai ini disebut dengan sosialkultural yang berarti suatu hubungan yang berkenaan dengan sosial (masyarakat) dan budaya masyarakat. Dengan perpaduan kedua nya

³⁹ Taqiya (28 th), pada tanggal 24 Juli 2022, wawancara apa yang dirasakan seseorang yang belum mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam mengikuti kegiatan barzanji

⁴⁰ A. Tabi'in, " Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial : Journal of Social Science Teaching.

akan menciptakan lingkungan masyarakat yang damai dengan jalinan komunikasi antar sesama.

Nilai sosial budaya adalah suatu keyakinan atau anggapan yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang akan membentuk pandangan hidup dan menjadi identitas budaya masyarakat tersebut. Nilai ini terbentuk dan oleh masyarakat sendiri dan selanjutnya harus diyakini dan dilestarikan sebagai warisan leluhur terdahulu. Sehingga nilai ini akan memicu terbentuknya solidaritas antar anggota masyarakat satu dengan lainnya.

Menurut Koentjaraningrat, mengemukakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi sesuai adatnya masing-masing yang bersifat *continue* dan terikat oleh identitas masyarakat.⁴¹ Terbentuknya sikap solidaritas atau kesetiakawanan adalah dapat kita lihat dari sikap masyarakat yang masih memiliki sikap tolong menolong dan rasa peduli yang tinggi dalam melestarikan budaya dan kebiasaan secara bersama-sama.⁴²

Diantara pengaruh atau bentuk dari implementasinya nilai sosial budaya yaitu :

1) Meningkatkan rasa cinta terhadap sesama

Cinta tanah air adalah bagian dari rasa nasionalisme dan patriotisme. Dengan semangat yang tinggi, kita dapat mencapai cita-cita dan berusaha untuk mengembangkan eksistensi dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai bangsa. Begitu juga dengan cinta kepada sesama berarti kita memiliki rasa suka terhadap sesama umat manusia

⁴¹ Rizki Ramadhan, dkk, jurnal : *Nilai-nilai Sosial Budaya Masyarakat Rantau Etnis Minangkabau sebagai Pedagang di Pasar Al-Wathoniyah, Cakung, Jakarta Timur*”.

⁴² Reizya Gesleoda Axiaverona dan RB. Soemanto, Nilai Sosial Budaya Dalam Upacara Adat Tetaken (*Studi Deskriptif Upacara Adat Tetaken di Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan*) : *Journal of Development and Social Change*, Vol. 1, No. 1, April 2018: P.18-28 p-ISSN 2614-5766, <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc> .

baik beda suku, adat istiadat ataupun pendapat yang dikemukakan.

Dalam lingkungan masyarakat, kita akan menemukan orang yang baik- buruk dan orang yang suka atau benci. Karena kita hidup dalam lingkungan masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Sehingga kita dapat menyelaraskan atau berusaha untuk berdamai dengan masyarakat dan lingkungan. Cinta terhadap sesama merupakan korelasi antara masyarakat dengan lingkungan. Di dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 dijelaskan :

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *“Wahai manusia ! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”*. (QS. Al-Hujurat : 13)⁴³

Cinta seseorang kepada sesama merupakan bentuk wujud cinta kita sebagai hamba kepada Allah. Mereka akan saling berkunjung, bersilaturahmi, saling menasehati dan saling memberi dan menunjukkan rasa cinta nya untuk orang yang dicintai. Tanpa adanya cinta,

⁴³ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus : Kudus, hal. 517.

seseorang tidak akan pernah merasakan kesenangan dan kenikmatan dunia. Karena cinta akan merubah segalanya, termasuk dalam hal pandangan hidup di masyarakat.⁴⁴

Dari sini, dapat kita lihat dari salah satu anggota jamaah, Ibu Zuminah (35) menjelaskan bahwa ia setelah mengikuti kegiatan barzanji merasakan dirinya lebih banyak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan adanya kegiatan rutin yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama. Ini membuktikan bahwa nilai sosial budaya yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji dapat terimplementasikan.⁴⁵

2) Memiliki rasa tanggungjawab yang besar

Tanggungjawab adalah suatu sikap yang berkewajiban untuk menanggung atau memikul segala resiko dan akibatnya. Dalam agama Islam, tanggungjawab merupakan suatu sikap yang menuntut seseorang untuk menanggung segala apapun yang pernah dilakukan di dunia dan akan diminta balasan kelak di akhirat. Sehingga kita sebagai umat Islam senantiasa melakukan kewajibannya agar terciptanya kesejahteraan masyarakat yang aman dan damai.

Tanggungjawab merupakan suatu amanat yang sangat besar dan berat dan bersifat ketuhanan. Penghuni yang ada di langit dan bumi sebelumnya menolak atas penawaran Allah swt. Tetapi justru manusia yang memiliki peluang untuk mengingkari dengan berani menerima amanat tersebut⁴⁶, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 72, yaitu :

⁴⁴ Azzah Nuril Mudli'ah, "*Cinta Tanah Air Perspektif Al-Qur'an*" (*Studi Komparatif antara Tafsir Al-Huda dan Tafsir Al-Azhar*), (Skripsi IIQ Jakarta 2018).

⁴⁵ Zuminah(35 th), pada tanggal 20 Juli 2022, "wawancara tentang pengaruh dan nilai yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan barzanji.

⁴⁶ Maryani, *Wewenang dan Tanggungjawab dalam Al-Qur'an dan Hadits*, hal. 5

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ
فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: ”Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat dzalim dan sangat bodoh.”.(QS. Al-Ahzab : 72).⁴⁷

Dari ayat diatas, dapat kita ketahui bahwa tanggungjawab adalah amanat. Yang dimaksud amanat disini menurut Ibnu ‘Abbas adalah suatu ketaatan dan ketekunan hamba dalam beribadah. Apabila mampu melakukannya, maka akan memperoleh Makna lain berarti suatu beban atau pembebanan kepada manusia. Allah tidak akan membebani hambanya kecuali takaran kemampuannya. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 286, yaitu :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
كَسَبَتْ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari

⁴⁷ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus : Kudus, hal. 427.

(kejahatan) yang di
perbuatnya.”(QS. Al-Baqarah :
286)⁴⁸

Dari sini dapat kita lihat dari salah satu anggota jamaah, Ibu Laily (30) menjelaskan bahwa ia setelah mengikuti kegiatan barzanji, merasakan sebagai umat Islam untuk beristiqomah dalam mengikutinya dan memenyakini bahwa semua perbuatan yang dilakukan di dunia kelak akan mendapatkan balasan di akhirat. Dan Allah tidak pernah membebani hamba-Nya kecuali sesuai dengan kemampuannya.⁴⁹

3) Peduli (empati) yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan

Empati adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengenal, saling mengemukakan pendapat, dan saling merasakan dan memahami perasaan orang lain dengan disertai ucapan dan tindakan. Sikap ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Karena manusia sejatinya membutuhkan satu sama lainnya dalam berkehidupan sehari-hari.

Ada beberapa empat indikator dalam berempati, yaitu : 1) mendengarkan pembicaraan orang lain, dengan memberi perhatian dan menjadi pendengar dengan baik dari semua permasalahannya. 2) menerima dan toleransi setiap pendapat orang lain yang berbeda. 3) peka terhadap perasaan orang lain baik dari isyarat yang verbal atau non verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik wajah, nada bicara dan bahasa tubuh lain.⁵⁰

⁴⁸ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus : Kudus, hal. 50.

⁴⁹ Laily (30 th), pada tanggal 22 Juli 2022, “wawancara tentang pengaruh dan nilai yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan barzanji.

⁵⁰ <https://eprints.uny.ac.id/16139/4/3.%20BAB%2011.Pdf>, disearching pada tanggal 5 Oktober 2022 pukul 10.30 WIB.

Penting bagi setiap orang memiliki jiwa peduli terhadap sosial karena kita adalah makhluk sosial yang masih membutuhkan orang lain. Dan memiliki peran penting bagi kehidupan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Seperti dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya : *“.....Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. “ (QS. Al-Maidah : 2) ⁵¹*

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam berbagi kebaikan dengan saling tolong-menolong. Tetapi kita juga dilarang menolong seseorang dalam berbuat dosa. Dalam Islam kita sudah seharusnya saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan menolak untuk keburukan. Sejati nya manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dari sinilah akan terjadi interaksi yang menghasilkan rasa peduli atau empati terhadap sesama.

Dapat kita lihat dari salah satu anggota jamaah, Ibu Sriyanah (40) menjelaskan bahwa setelah mengikuti kegiatan barzanji, ia merasakan lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Di karenakan bertemunya orang-orang sekitar dalam satu majlis. Sehingga menyebabkan interaksi

⁵¹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (ayat pojok), Menara Kudus : Kudus, hal. 108.

sosial dengan jiwa kepedulian sosial yang tinggi terhadap masyarakat sekitar.

Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, maka akan lebih mudah bersosialisasi dan lebih dihargai. Tanpa nya, kehidupan ini akan kacau. Hukum rimba berlaku dan banyak orang yang tertindas karena banyak orang mementingkan ego semata dan keadilan akan menjadi mahal yang jarang kita temukan di kehidupan masyarakat.⁵²

Dibawah ini adalah salah satu contoh nilai sosial budaya yang ambil dari bentuk nilai yang belum terimplementasikan, yaitu kurangnya kesadaran akan pengaruh dan manfaat shalawat dalam kegiatan barzanji.

Shalawat merupakan bacaan tentang kemuliaan dan keteladan dari Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam bentuk karya shalawat dalam kitab *al-barzanji*. Dalam kegiatan shalawat, sering sekali ditemukan banyak masyarakat yang kurangnya kesadaran dan manfaat shalawat dalam kegiatan barzanji. Mereka menganggap bahwa kegiatan barzanji tersebut merupakan kegiatan umum yang sudah biasa dilakukan dalam kehidupan masyarakat, tetapi minim dalam pemahamannya.

Hal ini dapat kita lihat dari penjelasan dari salah satu anggota jamaah, Ibu Khumaiyah (30) menjelaskan bahwa dia jarang sekali mengikuti kegiatan barzanji dikarenakan merasa majlis shalawat tersebut adalah kegiatan yang umum tanpa pemahaman akan kesadaran dan manfaat dari mengikuti kegiatan tersebut. Padahal dari kegiatan barzanji tersebut dapat kita temukan dan rasakan setelah mengikutinya seperti penjelasan sebelumnya dari wawancara anggota jamaah yang telah mengikuti kegiatan barzanji.

⁵² Sriyanah (40 th) pada tanggal 20 Juli 2022, “wawancara tentang pengaruh dan nilai yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan barzanji.

Ini membuktikan bahwa nilai sosial budaya yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam kegiatan barzanji tersebut belum terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena ketidakhadirannya dalam mengikuti kegiatan.⁵³

3. Kendala-kendala yang Dialami yang ada Dalam Kegiatan Barzanji di Mushola Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Dalam kegiatan barzanji, sering kali kita mengalami beberapa kendala-kendala yang terjadi di masyarakat sekitar. Kendala-kendala yang terjadi merupakan suatu hal yang umum yang pernah ada di kehidupan sehari-hari. Diantara beberapa kendala-kendala yang dialami yang sering terjadi dalam kegiatan barzanji yang berhasil ditemukan dalam wawancara dengan beberapa jama'ah adalah sebagai berikut :

- a. Beberapa jama'ah tidak mengikuti kegiatan barzanji dikarenakan kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan.

Tidak semua jama'ah bisa hadir dalam kegiatan barzanji. Penulis menelusuri bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi jama'ah yang tidak hadir dalam kegiatan barzanji, diantaranya adalah : *Pertama*, sifat malas. Dalam kegiatan barzanji beberapa jama'ah enggan untuk berangkat dikarenakan kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam hari, sehingga mereka sudah merasa lelah setelah kegiatan dari pagi hingga sore hari. *Kedua*, belum ada rasa kesadaran akan mengikuti jamiyah sholawat yaitu kegiatan barzanji yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat.⁵⁴

⁵³ Khumaiyah (30 th), pada tanggal 25 Juli 2022, wawancara tentang apa yang dirasakan seseorang yang belum mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam mengikuti kegiatan barzanji.

⁵⁴ Taqiya (28 th), pada tanggal 24 Juli 2022, wawancara tentang kendala yang dialami para jama'ah ketika mengikuti kegiatan barzanji.

b. Adanya kegiatan atau acara yang bersamaan

Kegiatan atau acara yang bersamaan sering membuat para jama'ah tidak bisa meninggalkan acara yang menurut mereka lebih diprioritaskan. Kegiatan barzanji disini perlu adanya pendekatan personal dari tokoh-tokoh yang lebih dihormati oleh anggota jama'ah yang sering berhalangan untuk hadir karena beberapa alasan, sehingga diharapkan para tokoh-tokoh yang bersangkutan dalam kegiatan barzanji dapat memikat dan tersentuh oleh hati dan pikiran para jama'ah, dan juga lebih ditekankan agar lebih rajin dan disiplin untuk berangkat dalam pelaksanaan kegiatan barzanji.⁵⁵

c. Kurangnya pemahaman jama'ah dalam kegiatan barzanji akan mengantuk dan mengobrol sendiri pada saat kegiatan barzanji berlangsung.

Sebagian besar para jama'ah mengeluhkan faktor ini, yaitu rasa kantuk yang dialami hampir semua orang, dikarenakan setelah melakukan kegiatan dari pagi hari hingga sore, sehingga waktu malam adalah waktu yang cocok untuk beristirahat dan tidur dengan dimulai rasa kantuk. Rasa kantuk sendiri sering para jama'ah mengalihkan rasa tersebut dengan mengobrol sesama jama'ah sehingga mereka tidak akan merasa mengantuk kembali karena obrolan tersebut dan hilangnya rasa kantuk.

Dalam masalah ini, untuk mengatasi beberapa jama'ah yang sering mengantuk dan mengobrol, sebelum melakukan kegiatan diperlukan adanya penjelasan dimulai dengan penjelasan mengenai kegiatan barzanji yang merupakan suatu kegiatan yang sakral yang perlu adanya apresiasi dengan cara lebih dihormati dan disimak dengan baik dalam pelaksanaannya.

Selain itu, perlu adanya pembentukan pengurus yang ikut serta mendampingi jamaah yang sering mengantuk dan mengantuk. Tugas nya adalah untuk

⁵⁵ Eni (37 th), pada tanggal 23 Juli 2022, wawancara tentang kendala yang dialami para jama'ah ketika mengikuti kegiatan barzanji.

mengingatkan jamaah agar tetap selalu mengikuti kegiatan dengan baik dan tenang tanpa ada faktor yang mempengaruhi proses berlangsungnya kegiatan barzanji.

Ada beberapa solusi dari kendala-kendala yang dialami oleh beberapa jamaah yang dapat ditemukan dalam wawancara dengan ketua jam'iyah, Ibu Rianah, diantaranya :⁵⁶

- 1) Untuk membuat daya tarik minat dalam mengikuti kegiatan barzanji, maka dari peneliti mewawancarai ketua jam'iyah, beliau memberikan solusi yaitu dengan memberikan buku absen agar para jamaah lebih rajin dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan. Dan dalam kegiatan barzanji yang dilakukan di Musholla Asy-Syafa'ah di Ds. Pasir, Kec. Mijen, Kab. Demak , lebih khusus kalangan perempuan yang mengikuti, terutama dominan anak-anak dan ibu-ibu.

Dan menyarankan untuk diadakan menabung senilai Rp. 2000 agar tidak merasakan keberatan untuk menabung. Dan akan diundi setiap satu bulan sekali untuk meramaikan kegiatan barzanji semakin maju.

- 2) Semakin banyak nya kegiatan membuat masyarakat agar pandai-pandai dalam mengatur waktu kegiatan agar bisa berjalan secara teratur tanpa ada kegiatan yang terbengkalai. Dari ketua jam'iyah memberikan solusi kepada setiap anggota jamaah agar membuat tabel berisi tentang jadwal kegiatan dalam seminggu. Jadwal kegiatan tersebut merupakan jadwal yang sudah terjadwalkan sebelumnya. Sehingga para jamaah dapat mengatur kegiatan dengan tepat tanpa ada kegiatan yang ketinggalan.

⁵⁶ Rianah (50 th), pada tanggal 19 Juli 2022 pukul 20.10 WB, wawancara tentang solusi dari kendala yang dialami dalam proses kegiatan barzanji.

- 3) Kasus ini hampir sama dengan poin kedua yang tidak bisa mengatur kegiatan dengan baik. Tetapi poin ini merupakan akibat dari kasus diatas yang menyebabkan beberapa anggota jamaah merasakan ngantuk dan ada yang mengobrol sendiri. Dari ketua jam'iyah memberikan solusi untuk setiap anggota jamaah dengan solusi pada poin kedua. Meskipun terlihat sama, namun juga menambahkan solusi lainnya dengan menganjurkan para jamaah untuk berwudhu sebelum dimulai.

Dan juga akan diadakan sesi tanya jawab untuk anak-anak sekolah, dan akan mendapatkan *doorprize* bagi yang berhasil menjawab. Sedangkan untuk Ibu-ibu atau semuanya, dari peneliti memberi solusi dengan memberi *wejangan* atau nasihat tentang keutamaan orang membaca shalawat. Dan juga tentang manfaat dan pahala bagi yang dapat mengistiqomahkan membaca shalawat kelak di akhirat.

Ini dilakukan semata-mata untuk mendekatkan kita kepada Sang Pencipta dan juga kepada Kekasih-Nya. Kita senantiasa membaca shalawat dimana pun dan kapan pun melalui kegiatan keagamaan, seperti mengikuti kegiatan barzanji.⁵⁷

C. Analisis Data

1. Analisis Tafsir QS. Al-Ahzab ayat 56

QS. Al-Ahzab ayat 56 terdapat kata kunci perintah yang terungkap dengan kalimat *صَلُوا* dan *سَلِّمُوا* yang merupakan *shighat amr*. *Shighat amr* dalam ilmu ushul fiqh adalah termasuk dalam lafadz *khas* yaitu lafadz yang mengandung makna yang pasti. Kalimat *صَلُوا* ayat tersebut adalah derivasi dari kata *صَلَاة* yang artinya menyebut yang baik, baik ucapan atau apa

⁵⁷ Rianah (50 th), pada tanggal 19 Juli 2022 pukul 20.10 WIB, Wawancara tentang solusi dari kendala yang dialami dalam proses kegiatan barzanji.

yang mengandung kebajikan atau kebaikan. Karena di dalamnya mengandung doa dan rahmat dari makna tersebut.

Kata *سلموا* adalah derivasi dari kata *سلام* yang bermakna dasar luput baik dari kerusakan, aib atau pun dari kekurangan. Dalam ayat tersebut dituliskan kata *تسليما* merupakan kata *taukid* atau sebagai penguat atas suatu perintah dalam memberikan salam *maf'ul mutlaq*. Penguat dari perintah tersebut adalah *ان الله* *ومالائكته يصلون على النبي* yang artinya *sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya senantiasa bershalawat kepada-Nya*.

Adanya penguat atau *taukid* yang memberikan perhatian terhadap makna yang terkandung di dalam teks tersebut. Lafadz penguat tersebut merupakan *fi'il mudhari'* yang mengandung makna sekarang atau yang akan datang. Inilah yang akan menjadi penyambung yang berkesinambungan dan terus menerus yang ditunjukkan oleh Allah dan para malaikat yang senantiasa bershalawat untuk-Nya.⁵⁸

Beberapa uraian bahasa tentang ayat tersebut dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang begitu dalam terkait perintah shalawat dan memberikan salam kepada-Nya. Ada beberapa penafsiran para ulama baik ulama klasik, pertengahan ataupun ulama modern kontemporer yang menjelaskan tentang penafsirannya pada QS. al-Ahzab ayat 56.

Penafsiran ulama klasik merupakan penafsiran ulama pada masa dahulu. Penafsiran ini masih sederhana dalam penjelasan yang diberikan oleh ulama pada era klasik. Tidak ada pengkritisan dalam penafsirannya dan cenderung bersifat tekstual yang tidak ada paksaan dalam menafsirkan sesuai kehendak pribadi.

⁵⁸ Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif, *MAKNA SHALAWAT: Penafsiran Surat Al-Ahzab ayat 56 Telaah Epistemologi Tafsir*, Jurnal Syahadah Vol. IX, No. 1, April 2021, hal. 31-32.

Beberapa perwakilan penafsiran yang mewakili periode klasik ini, diantaranya adalah pada *Tafsir Tanwirul Miqbas fi Tafsiri Ibnu Abbas* merupakan tafsir karya Ibnu Abbas. Tafsir ini lebih ringkas dan singkat dalam penjelasannya, yaitu perintah untuk bershalawat merupakan suatu doa dan dapat diartikan dengan perintah seseorang untuk memberikan salam kepada beliau Nabi Muhammad SAW.

Berbeda halnya dengan karya dari Munqatil yaitu *Tafsir Munqatil bin Sulaiman* yang menjelaskan penggalan ayat dari lafadz ان الله وملائكته يصلون على النبي bahwa ayat tersebut memberikan pengertian bahwa Allah bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan bentuk ampunan. Sedangkan shalawat para malaikat-Nya adalah bentuk permohonan ampun yang ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya pada lafadz يا ايها الذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما merupakan shalawat orang mukmin yang mana senantiasa diperintahkan untuk bershalawat dan memberikan salam kepada-Nya. Perintah bershalawat inilah bertujuan agar mengikuti dan melaksanakan perintah Allah dan Nabi-Nya sebagai perwujudan yang bersifat menguatkan agar selalu memuliakan dan tidak merendahkan-Nya.

Adapun penafsiran pada era pertengahan ini terjadi pada karya Ibnu Katsir dalam *Tafsir Ibnu Katsir* yang menyebutkan bahwa perintah shalawat ini merupakan perintah Allah untuk semua makhluk di dunia bahkan para malaikat. Jauh sebelum Allah memerintahkan kepada umatnya, Allah juga telah lebih dahulu melakukannya. Bahkan Allah juga memberikan kabar kepada para malaikat dan orang-orang mukmin untuk selalu bershalawat kepada-Nya.

59

⁵⁹ Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif, *Makna Shalawat Penafsiran Surat Al-Ahzab ayat 56 Telaah Epistemologi Tafsir*, Jurnal Syahadah Vol. IX, No. 1, April 2021, hal. 33-34.

Ibnu Katsir juga menyebutkan tentang hadits-hadits Nabi dan juga membahas tentang beberapa pendapat para ulama tentang penertian, hukum dan tata cara bershalawat kepada-Nya. Bentuk shalawat yang dilakukan oleh Allah untuk Nabi-Nya merupakan suatu ampunan, shalawat para malaikat adalah bentuk dari permohonan ampun atau doa kepada-Nya sedangkan shalawat orang-orang mukmin adalah perintah untuk bershalawat kepada-Nya dan senantiasa mengucapkan salam untuk-Nya sehingga terjadilah perkumpulan pujian atau sanjungan untuk beliau dari penjuru langit dan bumi.

Sedangkan pada *Tafsir Al-Kasysyaf* karya Imam Zamakhsari bahwa penjelasan untuk perintah bershalawat dan memberikan salam kepada-Nya dengan maksud sebuah doa kepada Allah agar senantiasa memberikan keselamatan dan rahmat kepada-Nya.

Dari bentuk penafsiran kedua karya di atas, mulai terlihat perbedaan pendapat dari para ulama tentang suatu penafsiran tersebut terkait tentang pengertian dari shalawat dan hukum dan tata cara bershalawat kepada-Nya. Ini menunjukkan bahwa banyak ragam pendapat yang muncul pada era pertengahan yang dipengaruhi oleh ideologi masing-masing.

Terakhir pada era modern kontemporer merupakan era dimana terjadi masa sekarang yang modern kontemporer dan mulai terdapat integritasi dari ilmuwan umum baik ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu yang terkoneksi dengan ilmu-ilmu agama seperti ilmu akhlak dan sebagainya.

Menurut Quraish Shihab dalam karya nya *Tafsir Al-Misbah* dijelaskan bahwa senantiasa untuk selalu bershalawat dan memberikan salam kepada-Nya. Ini merupakan suatu perintah yang dapat memberikan pengertian suatu makna agar selalu menghormati dan memuliakan Nabi Muhammad SAW yang memiliki derajat tingginya kedudukan beliau di sisi-Nya yang senantiasa Allah sangat cintai. Perintah ini juga berlaku akan larangan merendahkan dan suatu

kewajiban untuk selalu menghormati beliau dan mengingat jasa-jasa beliau yang telah berjuang dan berjasa dalam masa kejahiliyah.

Sedangkan dalam kitab nya *Tafsir Al-Maraghii* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi menafsirkan secara umum bahwa kita sebagai umat Islam memiliki kewajiban untuk memuliakan beliau Nabi Muhammad SAW dengan menampakkan setiap kemuliaan-Nya dengan segala hal yang mampu kita ikuti dan laksanakan dengan sepenuh hati.⁶⁰

Kewajiban tersebut menjadi suatu perintah untuk senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan memberikan salam sesuai dengan tata cara atau etika bershalawat yang baik dan berharap segala balasan pahala dari tindakan atau usaha dalam memuliakan-Nya sesuai dengan hadis.

Dari ketiga pendapat dari penafsiran para ulama di era klasik, pertengahan maupun di masa modern kontemporer dapat disimpulkan tentang penafsiran ayat tersebut yang memerintahkan umat Islam baik di penjuru bumi ataupun langit bahkan para malaikat berkewajiban untuk bershalawat dan memberikan salam kepada-Nya. Memiliki kesamaan dalam memberikan pengertian tentang shalawat dan akan muncul perbedaan dari hukum bershalawat.⁶¹

2. Analisis Pemahaman Nilai-nilai Ayat Shalawat yang Dipahami Masyarakat Terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam Kegiatan Barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Dapat kita ketahui bahwa nilai-nilai ayat shalawat yang dipahami masyarakat yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dapat kita temukan dalam

⁶⁰ Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif , *Makna Shalawat : Penasiran Surat Al-Ahzab ayat 56 Telaah Epistemologi Tafsir*, Jurnal Syahadah Vol. IX, No. 1, April 2021, hal. 34-36.

⁶¹ Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif , *Makna Shalawat : Penasiran Surat Al-Ahzab ayat 56 Telaah Epistemologi Tafsir*, Jurnal Syahadah Vol. IX, No. 1, April 2021, hal. 36.

kegiatan barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah. Ada dua nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai agama dan nilai sosial budaya. Kedua nilai tersebut yang telah dijelaskan pada deskripsi data.

Dalam penelitiannya, peneliti akan mencoba mengkontruksikan antara pelaksanaan dalam kegiatan barzanji berlangsung dengan beberapa teori yang dikemukakan dari para ahli. Peneliti mengambil beberapa teori dari konsep orientasi nilai oleh Spranger yang berjumlah 6 macam, yaitu nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik dan nilai agama. Teori tersebut dikaitkan antara QS. Al-Ahzab ayat 56 dengan kegiatan barzanji yang menghasilkan nilai-nilai dalam ayat sholawat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

3. Analisis Kendala-kendala yang Dialami yang ada dalam Kegiatan Barzanji di Musholla Asy-Syafa'ah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Dalam kegiatan barzanji, memiliki beberapa kendala yang dialami oleh beberapa jama'ah. Dapat kita lihat dari salah satu karya tulis skripsi dari IAIN Salatiga, Tia Izzah Fathiya yang berjudul "*pemaknaan surat Al-Ahzab ayat 56 dalam tradisi barzanji*", studi living Qur'an di Desa Ngawen, Klaten. Di dalamnya dijelaskan tentang kendala atau hambatan yang dialami masyarakat yang mengikuti tradisi barzanji tersebut. Kendala tersebut ternyata juga ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan barzanji, adanya kegiatan atau acara yang bersamaan, dan banyaknya jama'ah yang sering mengobrol dan mengantuk. Kendala tersebut

⁶² Nafisatul Munawaroh, Skripsi IAIN Purwokerto : *Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu, Purwokerto, 2019*, hal. 11-12.

merupakan kendala yang sering dialami oleh sebagian besar jama'ah yang memiliki kegiatan keagamaan.⁶³



⁶³ Tia Izza Fatiyyah, *Pemaknaan Surat Al-Ahzab ayat 56 dalam Tradisi Barzanji*'' (*Studi Living Qur'an Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten*), hal. 60.